



## **PENGARUH PROFITABILITAS, LIABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM (KONSISTEN TERDAFTAR LQ45 PERIODE TAHUN 2014-2016)**

Meitry Dina Wisma Dewi

Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of profitability on LQ 45 Index Stock Price, analyze the effect of liquidity on the LQ 45 Index Stock Price, analyze the influence of Leverage on the LQ 45 Index Stock Price, analyze the effect of sales growth on the LQ 45 Index Stock Price, analyze the effect of dividends on LQ 45 Index Stock Price.*

*The population in this study is the LQ45 company listed on the IDX. While the sample in this study uses LQ45 companies that are consistently listed on the Stock Exchange in 2014 to 2016. Sampling in this study uses purposive sampling. Data analysis techniques use multiple regression analysis with classical assumptions.*

*Based on the results of the analysis in the previous section, the following conclusions can be drawn: Profitability affects stock prices, Liquidity does not affect stock prices, Leverage does not affect stock prices, Sales growth affects stock prices, Dividends affect stock prices.*

Keywords : profitability, liability, leverage, stock prices.

### **PENDAHULUAN**

Dalam proses perkembangan dunia yang pesat, setiap negara ditarget agar kuat menghadapi perkembangan dunia dengan tepat dan cepat. Investasi merupakan unsur yang berpengaruh pada ekonomi suatu negara. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pasar modal di Indonesia juga mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang listing untuk tumbuh. Tempat untuk perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli sekuritas adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). "Perusahaan memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, sinyal yang ditampilkan suatu perusahaan akan membedakan penilaian investor terhadap suatu perusahaan" (Brigham dan Houston, 2001). Pada pasar modal, pengambilan keputusan investasi memerlukan sejumlah informasi yang berkaitan dengan naik turunnya harga saham.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Harga saham merupakan hasil penilaian kinerja suatu perusahaan yang di pengaruhi oleh kekuatan pasar. Jika semakin banyak permintaan saham, maka harga saham naik. Sebaliknya, jika mengalami penurunan yang drastis berarti menurunkan nilai harga saham di mata calon investor atau investor. “Perusahaan yang mencapai prestasi baik, maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh para investor” (Setiawan, 2009:3).

Bursa efek indonesia menerbitkan Indeks LQ 45 . Indeks terdiri dari 45 saham dengan liquid tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan pedoman sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Dari banyaknya saham yang ada di pasar modal Indonesia, paling diminati oleh para investor antara lain adalah saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dalam menentukan harga saham, ada beberapa faktor yang di pertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan dividen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Pratiwi, Ratih (2017) tentang “pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham”. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sampel dan variabel. Sampel penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI. Alasan dipilihnya saham LQ 45 adalah meskipun saham tersebut paling likuid dan aktif diperdagangkan tetapi ada beberapa fenomena dimana sinyal yang ada di pasaran belum tentu baik hal ini dapat dilihat dari nilai leverage perusahaan yang tinggi mengacu pada penelitian Dewi (2015). Selain itu, terdapat penambahan leverage sebagai variabel independen. Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh harga saham yang sahamnya konsisten. Konsisten dalam penelitian ini artinya perusahaan go public yang terdaftar di LQ 45 selama 3 tahun berturut-turut yaitu periode 2014-2016 melalui penelitian yang berjudul “**Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dividen terhadap harga saham (konsisten terdaftar LQ 45 periode tahun 2014-2016)**”.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Signaling**

Teori Sinyal menggambarkan sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi laporan keuangan dan bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Hartono (2010) “informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diterima investor diterjemahkan terlebih dahulu sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news)”.

### **Harga saham**

Saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Selambar saham mempunyai harga atau nilai. Selambar saham

adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (porsi atau jumlah) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Menurut peneliti Darmadji dan Fakhruddin (2001) “Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”. Penentuan harga pasar akan menjadi sinyal dalam mempengaruhi kekuatan pasar, jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham akan naik.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan gambaran suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan seluruh modal yang dimiliki. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar sumber dana perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas merupakan sinyal positif bagi investor untuk membeli saham, sehingga harga saham meningkat. Menurut peneliti Hasnawati (2005) “teori signal menyatakan pengeluaran untuk investasi memberikan sinyal positif tentang profitabilitas perusahaan di masa yang mendatang sehingga membuat harga saham meningkat”.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Perusahaan yang likuid, posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar dari pada utang lancar. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan dalam kondisi kurang baik, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Menurut peneliti Emingtyas (2017) “Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan sinyal yang baik dan positif bagi investor dan kreditur”.

### **Leverage**

Rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, pengambilan pinjaman perusahaan pada pihak kreditur untuk kegiatan investasi sedangkan solvabilitas mengambil pinjaman pada pihak kreditur untuk memenuhi semua kewajibannya. Menurut peneliti Harahap (2007) bahwa “leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh modal”. “Perusahaan dengan leverage tinggi berarti sinyal yang buruk karena hutang tinggi” Dewi (2015).

### **Pertumbuhan Penjualan**

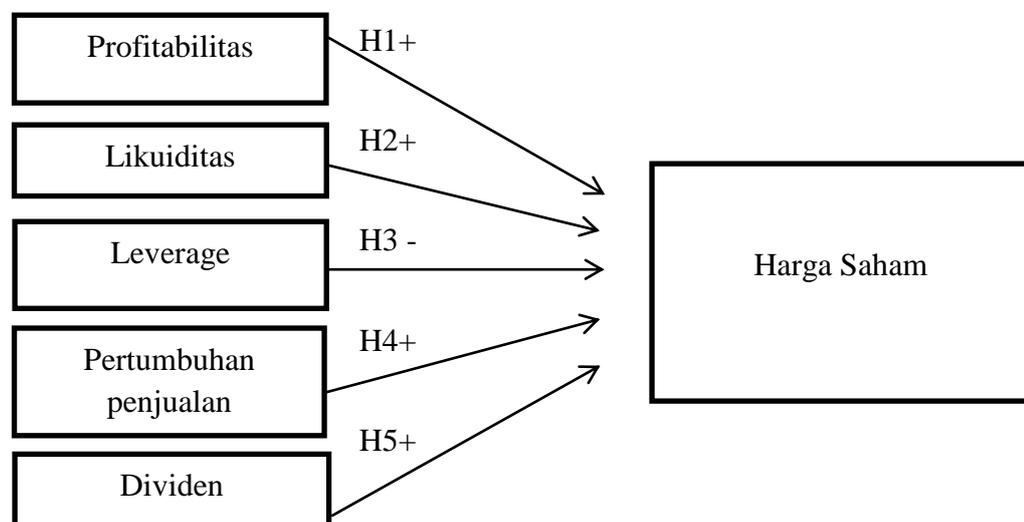
Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan turun atau naik total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. “Dari sudut pandang investor, pertumbuhan penjualan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (rate of return) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik”

(Safrida, 2008:34). Pertumbuhan penjualan sebagai sinyal baik bagi perusahaan apabila memiliki perkembangan yang bagus dalam penjualannya hal ini akan membuat investor mendapatkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan.

### Dividen

Dividen adalah kewajiban perusahaan dalam melakukan pembayaran kepada pemiliknya, baik tunai maupun saham. Menurut peneliti Bhattacharya (1979) teori sinyal dividen menjelaskan mengapa perusahaan – perusahaan menggunakan dividen untuk memberikan isyarat walaupun menanggung kerugian saat melaksanakannya. Dividen merupakan pembayaran laba oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Laba dapat dibagikan sebagian atau seluruhnya. “Penggunaan dividen sebagai isyarat berupa pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per lembar saham diartikan oleh penanam modal sebagai sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi” (Weston dan Copeland, 1996).

### KERANGKA PEMIKIRAN



### Profitabilitas dan Harga saham

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan yang meningkat, akan membuat harga saham naik. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut peneliti Husman (2002) “Perusahaan mendapatkan profit melalui tingkat penjualan, aset dan modal saham”. Penelitian yang dilakukan Dewi (2015) menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham”. Penelitian yang dilakukan Deitiana

(2011) juga menyatakan “bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham”. Meningkatnya profitabilitas akan menaikkan harga saham, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi alasan investor tertarik untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut. Maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis “H1= Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham”

### **Likuiditas dan Harga Saham**

Rasio likuiditas sangat penting untuk investor yang ingin mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dalam penyediaan kas perusahaan karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam (Sawir, 2005) “likuiditas yang rendah menyebabkan menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan”. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham”. Penelitian yang dilakukan Deitiana (2011) menyatakan bahwa “likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham”. Perusahaan yang likuiditas bagus maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula sehingga menarik para investor untuk menanamkan sahamnya, namun jika perusahaan memiliki likuiditas buruk maka akan membuat para investor menjual sahamnya karena dianggap merugikan. Semakin tingginya likuiditas maka harga saham naik, artinya likuiditas positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengajukan hipotesis “H2= Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham”

### **Pengaruh leverage dan Harga saham**

Leverage menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendanai asetnya dari utang untuk kegiatan investasi. Penggunaan utang terlalu tinggi mengakibatkan beban bunga meningkat. Semakin banyak perusahaan yang menggunakan utang maka semakin besar beban bunga yang di bayarkan, artinya leverage semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Dewi (2015) menyatakan bahwa “leverage berpengaruh terhadap harga saham”. Penelitian yang dilakukan Utami (2017) menyatakan bahwa “leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham”. Kebanyakan investor tidak memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki leverage tinggi, dikarenakan return yang diterima rendah sehingga akan mengakibatkan perubahan harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi leverage maka harga saham akan menurun, artinya leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis “H3= Leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham”

### **Pertumbuhan penjualan dan Harga saham**

Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan meningkat. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aktiva. Kenaikan pertumbuhan penjualan membuat ketertarikan investor untuk mendapatkan keuntungan dan menganggap prospek di masa mendatang bagus, serta siap bersaing di dunia

usaha. Hal ini membuat investor banyak mengincar saham tersebut, dalam hal ini perusahaan tersebut berkesempatan menaikkan harga sahamnya. Penelitian yang dilakukan Mahapsari (2013) menyatakan bahwa “pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham”. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka harga saham akan naik, artinya pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis  
“H4= Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham”

### **Dividen dan Harga saham**

Dividen adalah kemampuan perusahaan dalam membagi keuntungan kepada investor. Menurut peneliti Sundjaja dan Barlin (2010:379) “laba ditahan menunjukkan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern”. Artinya, hanya perusahaan yang melakukan pembukuan laba yang dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Poputra dan Kalangi (2016) menyatakan bahwa “dividen berpengaruh positif terhadap harga saham”. Apabila, ditahan menjadi laba ditahan, dan membuat harga saham akan menurun karena investor merasa di rugikan. Sehingga perusahaan akan kehilangan sumber dana luarnya. Maka dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis  
“H5= Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham”

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham diukur dengan closing price. Closing price adalah harga penutupan dan sering disebut dengan index harga saham individual (IHSI). (Mohamad samsul, 2006 : 180) IHSI diukur dengan rumus sebagai berikut:

“IHSI= Harga pasar per unit / nilai dasar per unit X 100%”

### **Variabel Independen**

#### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba selama satu periode ( 1 tahun). Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan return on equity (ROE). Dalam (Gitman, 2009) protabilitas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

“ROE = Laba bersih / total ekuitas”

#### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek. Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan current ratio. Dalam (Pratiwi, 2017) likuiditas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

“Current ratio = aktiva lancar / hutang lancar X 100 %”

### **Leverage**

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, dan pengambilan pinjaman perusahaan pada pihak kreditur digunakan untuk kegiatan investasi. Pada penelitian ini leverage diukur berdasarkan debt to equity ratio (DER). DER rasio untuk membandingkan antara hutang-hutang dengan ekuitas. Dalam (Linda, 2015) leverage dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

“DER = Total liabilitas / total ekuitas X 100 %”

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada penelitian ini pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Dalam (Pratiwi, 2017) pertumbuhan penjualan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

“Pertumbuhan penjualan = ((sales t – sales t-1) / sales t-1)”

### **Dividen**

Dividen adalah kemampuan perusahaan dalam membayar laba perlembar saham yang dibagikan kepada investor. Pada penelitian ini dividen diukur berdasarkan dividend payout ratio (DPR). Rasio ini untuk melihat pembayaran pendapatan sebagai dividen kepada investor, yang tidak dibagikan akan masuk kembali ke perusahaan untuk diinvestasikan. Dalam (Deitiana, 2011) dividen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

“DPR = DPS / EPS X 100%”

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek yang diamati saat melakukan penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan LQ 45 yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut :

1. Terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yaitu perusahaan LQ 45 yang konsisten.
2. Selama 3 tahun berturut-turut sahamnya tidak keluar dan masuk.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyampaian laporan keuangannya.
4. Memiliki kelengkapan data pada perusahaan yang dijadikan sampel.

### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh oleh laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit pada periode tahun 2014-2016. Data diperoleh dari situs bursa efek indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi tertulis seperti majalah, buku, surat kabar dan sebagainya.

### Teknik Analisis Data Statistik deskriptif

“Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi)” (Ghozali, 2012).

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. *Kolmogorov-Smirnov* di gunakan dalam penelitian ini untuk pengujian normalitas. Kriteria menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika *p-value* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah antar variabel independen terjadi korelasi atau tidak. Model regresi yang bagus tidak terjadi korelasi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0,1, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke lainnya. Apabila pengamatan konstan, maka disebut Homokedastisitas dan jika beda disebut Heteroskedastisitas. “Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas” (Ghozali, 2009: 125). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jadi, tidak atau adanya derajat kepercayaan 5% ini merupakan metode *Glejser Test*. Jika, nilai signifikansi variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

#### d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*. Jika bebas dari autokorelasi, menghasilkan model regresi yang baik. Pengujian ini dengan metode *Durbin-Watson*, apabila nilai berkisar antara atas batas ( $d_u$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y=Harga Saham

X1=Profitabilitas

X2=Likuiditas

X3=Leverage

X4=Pertumbuhan penjualan

X5=Dividen

$\alpha$  = Alpha

$\beta$  = Beta

e = Standart Error

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

”Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ )” (Ghozali, 2009: 88). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

“Jika sig t < 0.05 maka hipotesis diterima”

“Jika sig t > 0.05 maka hipotesis ditolak”

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

“Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ )” (Ghozali, 2009: 88).

#### Uji Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2013). Nilainya antara nol dan satu. “Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2009: 87). Dan sebaliknya jika  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen amat sempit.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	62	,02	,37	,1644	,09784
Likuiditas	62	,16	7,43	2,1242	1,62239

Leverage	62	,21	10,26	1,7787	2,11586
PertumbuhanPenjualan	62	-,23	,75	,0910	,21058
Deviden	62	,00	,76	,3601	,21683
HargaSaham	62	341,41	6923,54	2773,2253	1950,75524
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan pada tabel 4.1. diketahui bahwa nilai minimum untuk profitabilitas 0.02 dan maksimumnya 0.37 dengan mean sebesar 0.1644 serta standar deviasi sebesar 0.09784. Artinya perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini rata-rata memiliki profitabilitas 16.44%. Nilai likuiditas rata-ratanya sebesar 2.1242 artinya perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan 2.1242 kalinya, dengan standar deviasi sebesar 1.62239. Leverage memperoleh rata-rata sebesar 1.7787 artinya perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebesar 1.7787 kalinya. Pertumbuhan perusahaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.0910 artinya pertumbuhan perusahaan rata-rata 9.10% dibandingkan tahun sebelumnya. Dividen memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.3601 artinya dividen rata-rata perusahaan sampel sebesar 36,01%. Harga saham rata-ratanya 2773.2253 (dalam Rp).

### Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,234	87	,000	,685	87	,000

Dilihat dari Tabel 4.2. nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar  $0.000 < 0.05$  artinya data tidak normal. Maka dilakukan penghilangan data tidak normal atau *outlier* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Akhir**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,098	62	,200	,949	62	,012

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ternyata hasil pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar  $0,200 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,609	1,642
Likuiditas	,842	1,188
Leverage	,805	1,242
PertumbuhanPenjualan	,666	1,502
Dividen	,771	1,296

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian untuk multikolinearitas mempunyai nilai Tolerance untuk masing-masing variabel

independen  $> 0,1$  dan untuk nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,443	1455,99659	1,891

Berdasarkan tabel dari hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,891 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1251,780	470,982		2,658	,010
	Profitabilitas	96,509	1838,736	,008	,052	,958
	Likuiditas	-151,962	94,321	-,219	-1,611	,113
	Leverage	-26,560	73,957	-,050	-,359	,721
	Pertumbuhan Penjualan	-263,269	817,049	-,049	-,322	,748
	Deviden	1288,409	737,243	,249	1,748	,086

Berdasarkan pada tabel 4.6. dapat diketahui bahwa ternyata “hasil pengujian heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### Pengujian Model Fit

**Tabel 4.7. Hasil Uji Model Fit**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113416346,587	5	22683269,317	10,700	,000 <sup>b</sup>
	Residual	118715860,195	56	2119926,075		
	Total	232132206,781	61			

Dari tabel diatas diketahui bahwa “nilai sig. F = 0,000  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model fit, jadi variabel independen dapat digunakan untuk memprediksidependen”.

### Pengujian Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 <sup>a</sup>	,489	,443	1455,99659	1,891

Dari tabel diatas diketahui bahwa “nilai Adjusted R Square sebesar 0,443 artinya variabel independen mempengaruhi dependen sebesar 44,3% sedangkan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya”.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.9. Hasil uji t**

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)		,954	,344
Profitabilitas	,304	2,481	,016
Likuiditas	-,085	-,820	,415
Leverage	,098	,923	,360
Pertumbuhan Penjualan	,252	2,150	,036
Dividen	,317	2,910	,005

#### Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata “nilai signifikansi t untuk variabel profitabilitas sebesar  $0,016 < 0,05$  sehingga artinya hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Jadi profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima”. Alasannya, karena nilai mean profitabilitas pada deskriptif sesuai dengan nilai mean yang seharusnya yaitu 0,1644. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2015) dan Mahapsari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut peneliti Husman (2002) “Perusahaan mendapatkan profit melalui tingkat penjualan, aset dan modal saham”. Maka meningkatnya profitabilitas akan memberikan sinyal baik kepada investor sehingga hal ini membuat naiknya harga saham di perusahaan tersebut.

#### Hipotesis Kedua

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata “nilai signifikansi t untuk variabel likuiditas sebesar  $0,415 > 0,05$  sehingga artinya hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Jadi likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, ditolak”. Alasannya, karena nilai mean likuiditas pada deskriptif cenderung rendah yaitu 2,1242 dengan nilai mean yang seharusnya yaitu 3,875. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Deitiana, tita (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tapi tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam (Sawir,2005) “likuiditas yang rendah menyebabkan menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan”. Perusahaan yang likuiditas bagus maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula sehingga memberikan sinyal baik untuk menarik para investor dalam menanamkan sahamnya, namun jika perusahaan memiliki likuiditas buruk maka akan membuat para investor menjual sahamnya karena dianggap merugikan.

#### Hipotesis Ketiga

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata “nilai signifikansi t untuk variabel leverage sebesar  $0,360 > 0,05$  sehingga artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Jadi leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham, ditolak”. Alasannya, karena nilai mean leverage pada deskriptif cenderung rendah yaitu 1,7787 dengan nilai mean yang seharusnya yaitu 5,35. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Utami (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sebagian besar investor tidak memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki leverage tinggi, dikarenakan return yang diterima rendah sehingga memberikan sinyal buruk bagi investor dan mengakibatkan perubahan harga saham. Semakin tinggi leverage maka harga saham akan menurun.

#### **Hipotesis Keempat**

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata “nilai signifikansi t untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar  $0,036 < 0,05$  sehingga artinya hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Jadi pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima”. Alasannya, karena nilai mean pertumbuhan penjualan pada deskriptif sesuai dengan nilai mean yang seharusnya yaitu 0,0910. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Mahapsari (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan meningkat. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan akan mengalokasikan dananya untuk investasi melalui pembelian aktiva. Kenaikan pertumbuhan penjualan membuat ketertarikan investor untuk mendapatkan keuntungan dan menganggap prospek di masa mendatang bagus, serta siap bersaing di dunia usaha. Hal ini memberikan sinyal baik bagi investor dan banyak yang mengincar saham tersebut, kemudian perusahaan berkesempatan menaikkan harga sahamnya.

#### **Hipotesis Kelima**

Dari tabel 4.9. diketahui ternyata “nilai signifikansi t untuk variabel dividen sebesar  $0,005 < 0,05$  sehingga artinya hipotesis kelima pada penelitian ini diterima. Jadi dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima”. Alasannya, karena nilai mean dividen pada deskriptif sesuai dengan nilai mean yang seharusnya yaitu 0,3601. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Poputra dan Kalangi (2016) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dividen adalah kemampuan perusahaan dalam membagi keuntungan kepada investor. Menurut peneliti Sundjaja dan Barlin (2010:379) “laba ditahan menunjukkan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern”. Hal ini akan membuat sinyal buruk kepada investor sehingga membuat menurunnya harga saham, para investor merasa dirugikan akan hal tersebut. Apabila dividen dibagikan akan memberikan sinyal baik sehingga harga saham akan naik pula.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pada bagian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima



2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham, ditolak
3. Leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham, ditolak
4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima
5. Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, diterima

## REFERENSI

- Deitiana, Tita . 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti.
- Ratih, Pratiwi . 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Solo : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Linda, Kusuma Dewi. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Universitas Tadulako.
- Mahapsari, Nunky Rizka dan Abdullah Taman . 2013. Pengaruh Profitabilitas, Sktuktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Nominal*, Vol. II (1).
- Rima, Fahmi Utami. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*. Bandung : Universitas Pasundan
- Kusumadewi Anjas. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Semarang : Universitas Dian Nuswantoro.
- Poputra dan Kalangi. 2016. Analisis pengaruh dividen terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*. Manado : Universitas Sam Ratulangi
- Ghozali, H. Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* . Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, H. Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* . Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principle of Managerial Finance*, twelfth edition. United states : Pearson Education Addison Wesley, inc.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Ektern terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non-manufaktur di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Maret, hlm. 41-48.



- Brigham dan Houston. 2007. *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan oleh Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Barton, Sidney L., et al. 1989. An Empirical Test of Stakeholder Theory Prediction of Capital Structure. *Financial Management Association International*, Vol. 18, no1, 36-44.
- Miller, Merton, H., dan Rock, Kevin. 1985. Dividend Policy Under Asymmetric Information. *The Journal of Finance*, vol 3., No 4, 411-433.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Dahlan, Siamat. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi keempat. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hasnawati, S. 2005. Implikasi Keputusan Investasi Pendanaan dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*: no 9/Th XXXIX.
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zutter. 2015. *Principle of Finance*, fourteenth edition. Singapore : Pearson Education.
- Sudjaja, Ridwan dan Inge Barlin. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*. The MIT Press.
- Weston, J. F dan T.E Copeland. 1996. *Manajemen Keuangan*. Alih bahasa oleh Robinson Tarigan. Jakarta : Erlangga.
- Bhattacharya, S. 1979. *Imperfect Information. Dividend Policy and The Bird in The Hand Fallacy*. *Journal of Economics*. Vpl.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Cooperation Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Universitas Gundadarma.
- Eminingtyas, Reta. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Operating Capacity terhadap Financial Distress. *Jurnal bisnis dan ekonomi*. Surabaya : STIE Perbanas.